

## PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

**Agnes Yunita Sari\***  
agnesari57@gmail.com

**Hayu Wikan Kinasih**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro  
Jl. Imam Bonjol No.207, Semarang, Indonesia  
hayu.wikan@dsn.dinus.ac.id

### ABSTRAK

Analisis ini bertujuan agar mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode tahun 2017-2019. Variabel independen menggunakan profitabilitas, *leverage*, serta kepemilikan institusional, sementara variabel dependen adalah *tax avoidance*. Data diperoleh dari laporan keuangan 40 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama tiga periode penelitian, yaitu tahun 2017 – 2019, sehingga diperoleh 120 pengamatan. Untuk membuktikan adanya pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan analisis regresi berganda. Hasil analisis yang dilakukan mendapati bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Kata kunci:** profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, *tax avoidance*

### ABSTRACT

*This analysis aims to obtain empirical evidence regarding the effect of profitability, leverage, and institutional ownership on tax avoidance in manufacturing companies listed on the IDX for the period 2017-2019. The independent variable uses profitability, leverage, and institutional ownership, while the dependent variable is tax avoidance. Data were obtained from the financial reports of 40 manufacturing companies listed on the IDX for three research periods, namely 2017 - 2019, so that 120 observations were obtained. To prove the influence of the independent variable on the dependent variable, multiple regression analysis was performed. The results of the analysis conducted found that profitability has an effect on tax avoidance, while leverage and institutional ownership have no effect on tax avoidance.*

**Keywords:** *profitability, leverage, institutional ownership, tax avoidance.*

### PENDAHULUAN

Bagi sebuah negara, pajak dikatakan sebagai sumber penghasilan negara terbesar yang bertujuan untuk menjamin kemakmuran rakyat. Pajak difungsikan sebagai penghasil dana untuk pembiayaan kegiatan pemerintahan serta sebagai pengatur dan pelaksana kebijakan di bidang ekonomi dan sosial. Pajak dipungut oleh pemerintah yang sumbernya adalah objek penghasilan yang dimiliki oleh wajib pajak, baik badan maupun pribadi. Bagi masyarakat, keberadaan pajak ini adalah beban yang mengakibatkan jumlah pendapatan ataupun keuntungan yang mereka terima, sehingga ada indikasi dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan tagihan pajaknya. Keberadaan

pajak yang dikatakan merupakan beban bagi wajib pajak, dalam hal ini adalah perusahaan, mengakibatkan banyak perusahaan berusaha dalam meminimalkan beban pajak secara ilegal atau legal. Upaya perusahaan dalam rangka untuk meminimalkan beban pajak dapat dilakukan melalui cara yang ilegal ataupun yang legal. Upaya legal dalam melakukan minimalisasi beban pajak sesuai peraturan yang berlaku dengan menggunakan teknik atau metode pemanfaatan kelemahan-kelemahan yang ada dalam aturan pajak dan Undang-undang merupakan pengertian penghindaran pajak atau yang disebut sebagai *tax avoidance* (C. A. Pohan, 2011).

*Tax avoidance* adalah langkah perpajakan agresif yang diambil oleh sebagian perusahaan untuk menurunkan pajak. Keberadaan *tax avoidance* dapat menimbulkan risiko untuk perusahaan seperti memburuknya citra perusahaan dimata publik dan dikenakannya denda (Annisa & Kurniasih, 2012). *Tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan ini dimaksudkan agar beban pajak yang dibayarkan berkurang, sehingga keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tetap maksimal.

Kasus penghindaran pajak yang jadi perbincangan saat ini adalah perusahaan tambang besar PT Adaro Energy, Tbk yang diduga terlibat dalam kasus *tax avoidance*. Anak perusahaan Global Witness belum lama ini menyebutkan PT Adaro Energy Tbk di Indonesia melarikan pendapatan dan laba keluar negeri sehingga dapat menekan pajak. Laporan tersebut menyebutkan PT Adaro Energy Tbk melakukan *transfer pricing* menggunakan Coaltrade Services International selaku anak usahanya di Singapura. Kegiatan ini berlangsung dari tahun 2009 sampai tahun 2017. PT Adaro Energy Tbk diperkirakan sudah merencanakan semuanya agar mereka bisa membayarkan pajak dengan kurs Rp. 14 ribu sebesar Rp. 1,75 triliun atau setara US\$ 125 juta lebih kecil dari yang sebaiknya dibayarkan di Indonesia (Sugianto, 2019).

Keberadaan *tax avoidance* disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu penyebab yang mempengaruhi praktik *tax avoidance* ialah profitabilitas. Profitabilitas merupakan keahlian perusahaan mendapatkan keuntungan yang berhubungan dengan total aset, penjualan atau modal sendiri (Fahmi, 2015). Salah satu ukuran yang dipergunakan perusahaan dalam mengukur profitabilitas adalah ROA. ROA memberikan penggambaran kinerja laba suatu perusahaan. Apabila nilai ROA yang semakin tinggi maka prestasi perusahaan semakin bagus (Tommy & Sari, 2013).

Analisis yang dihasilkan (Tommy & Sari, 2013) dan (Maharani & Suardana, 2014) mengungkapkan profitabilitas dapat mempengaruhi secara negatif praktik *tax avoidance* yang diakibatkan oleh faktor

profitabilitas. Tetapi hal itu berbeda dengan analisis lain yang dihasilkan (Nugroho, 2011) dan (Fatharani, 2012), yang mengungkapkan ROA berpengaruh positif pada penghindaran pajak. Sedangkan analisis lain yang dihasilkan (Utami, 2013) menyebutkan jika profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.

*Leverage* merupakan faktor lain yang digunakan sebagai pengukur penghindaran pajak. *Leverage* adalah perbandingan dalam menggambarkan besar hutang yang dipakai untuk biaya perusahaan untuk melakukan kegiatan operasi (Praditasari, A., & Setiawan, 2017). Menurut (Swingly & Sukartha, 2015), *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan analisis (Agusti, 2014), (Tommy & Sari, 2013), dan (Darmawan & Sukartha, 2014) menyebutkan *leverage* tidak mempengaruhi *tax avoidance*.

Penyebab berikutnya yang dianggap mempengaruhi penghindaran pajak adalah kepemilikan institusional. Dalam (Ngadiman & Puspitasari, 2017), keberadaan kepemilikan institusional dapat berguna untuk mengurangi keterbukaan perusahaan dalam praktik *tax avoidance*. Keberadaan kepemilikan institusional mampu memberikan peran perusahaan untuk memantau, mendisiplinkan, dan mengawasi perusahaan agar tidak mengerjakan sesuatu yang berdampak negatif untuk perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (H. T. Pohan, 2019), (Diantari & Ulupui, 2016), (Dewi & Jati, 2014) dan (Annisa & Kurniasih, 2012) menunjukkan tidak terdapatnya pengaruh antara kepemilikan institusional dengan penghindaran pajak. Hal itu bertolak belakang dalam analisis lain yang mengungkapkan bahwa *tax avoidance* tersebut justru di pengaruhi oleh kepemilikan institusional melalui faktor penyebabnya antara lain komite audit, komisaris independen, struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal (Tommy & Sari, 2013).

Tujuan analisis ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang

tercatat di BEI tahun 2017-2019. Bersumber pada penjelasan tersebut, peneliti merumuskan permasalahan dalam riset ini adalah: apakah *profitabilitas*, *leverage* dan kepemilikan institusional mempengaruhi *tax avoidance*?

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Landasan Teori

#### Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi mengkaitkan perjanjian antara prinsipal (pemilik usaha) dan *agent* (manajemen). *Agent* dan prinsipal diartikan sebagai pihak yang memiliki perbandingan ekonomi dan didukung dengan kebutuhan pribadi walaupun terikat kontrak, manajemen tidak akan mengerjakan kepentingan pemilik dengan maksimal. Teori agensi memiliki informasi yang dipakai dalam pemungutan keputusan oleh *agent* dan prinsipal, juga untuk menganalisis dan memberikan hasil yang disetujui sesuai kontrak kerja yang ada. Situasi tersebut dapat memberikan dorongan manajemen agar berjuang semaksimal mungkin dan menyiapkan laporan akuntansi sesuai harapan pemilik usaha yang kemudian bisa mengembangkan kepercayaan pemilik usaha terhadap manajemen (Jensen & Meckling, 1976).

Beberapa pihak lebih memiliki informasi terkait transaksi bisnis daripada pihak lainnya, sehingga situasi ini disebut asimetri informasi (Scott, 2015). Keterkaitan agensi timbul karena salah satu pihak memiliki peran sebagai penyewa pihak lain (*principals*) untuk melakukan hal tersebut mewakili wewenang dalam mengambil keputusan terhadap pihak yang disewa (*agents*) untuk melakukan suatu jasa (Anthony dan Govindarajan, 2005).

#### Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Usaha menurunkan beban pajak perusahaan tetapi sesuai aturan pajak yang berlaku merupakan upaya yang dilakukan untuk melakukan penghindaran pajak (Budiman, 2012). Meski legal pemerintah tidak menginginkan terjadi penghindaran pajak.

Usaha penghindaran pajak yang aman dan sesuai peraturan yang berlaku untuk wajib pajak tanpa harus berhadapan dengan peraturan pajak dan menggunakan teknik atau metode pemanfaatan kelemahan-kelemahan yang ada dalam aturan pajak dan Undang-undang merupakan pengertian penghindaran pajak (C. A. Pohan, 2011). Situasi itu terjadi bila terdapat peluang untuk memanfaatkannya, karena kebijakan pajak yang lemah terhadap penghindaran pajak.

Penghindaran pajak dilakukan perusahaan agar meringankan beban pajak yang harus dibayarkan dan memperoleh keuntungan perusahaan sebanyak-banyaknya. Pajak adalah pengurang laba yang dianggap tidak menguntungkan bagi setiap perusahaan, tetapi pajak adalah pendanaan terbesar bagi negara (Kurniasih & Ratna Sari, 2013).

#### Profitabilitas

Profitabilitas adalah alat pengukur kinerja perusahaan yang menggambarkan keahlian industri untuk mendapatkan keuntungan pada modal saham, aset, dan tingkat penjualan tertentu (Jasmine, 2017). Salah satu ukuran untuk melihat profitabilitas adalah *ROA*. *ROA* dipakai sebagai alat untuk pengambilan keputusan manajemen operasional atau kreditor dan investor. Bagi investor, keuntungan adalah tolak ukur pertukaran nilai perusahaan. Bagi kreditor, keuntungan adalah penilaian arus kas aktivitas yang kemudian digunakan menjadi asal pokok pinjaman dan pembayaran bunga (Saputra & Asyik, 2017).

#### Leverage

*Leverage* adalah pengukur besarnya perbandingan keuangan perusahaan memakai hutang untuk pembiayaan perusahaan yang digambarkan dengan modal. *Leverage* yang diberikan pihak luar perusahaan digunakan sebagai sumber pendanaan untuk memfasilitasi operasi atau aset suatu perusahaan (Ngadiman & Puspitasari, 2017). *DER* merupakan penghitungan perbandingan *leverage* dengan memakai presentase total hutang pada modal perusahaan.

DER adalah perbandingan keuangan yang mencerminkan keahlian perusahaan dalam melunasi hutang dengan memakai modal yang tersedia, semakin tinggi hutang tentu semakin berisiko keuangan suatu perusahaan. Perusahaan memiliki beban bunga disebabkan karena hutang perusahaan yang wajib dibayar. Beban bunga tersebut menurunkan laba perusahaan sebelum pajak yang akan menurunkan pajak yang dibayarkan. Hutang yang semakin tinggi, maka ketergantungan perusahaan dalam membiayai aset pinjaman atau hutang juga semakin tinggi. Hutang yang dipakai dengan jumlah besar mengakibatkan kerugian untuk perusahaan. Perusahaan dengan hutang besar mempunyai beban bunga yang besar dan memiliki resiko yang tinggi, maka laba perusahaan tidak optimal karena banyak memakai hutang dari pihak eksternal.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan saham dimiliki oleh investor luar negeri, pemerintah, dana perwalian, instansi badan hukum, dan institusi lainnya adalah pengertian dari kepemilikan institusional (Ngadiman & Puspitasari, 2017). Pemilik saham berperan besar dalam mempengaruhi, mengamati, dan menertibkan manajer (Annisa & Kurniasih, 2012). Pemilik saham institusional dengan karakter sumber daya yang masih rendah dapat menjadi penyebab terjadinya *tax avoidance*. Pemilik saham eksternal membatasi sikap manajer yang ingin memperoleh laba sebesar-besarnya sedangkan pemilik saham menginginkan kesejahteraan yang terjamin dari suatu perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance**

Profitabilitas yaitu rasio kinerja instansi guna memaksimalkan aset yang diperoleh perusahaan melalui keuntungan. Profitabilitas dialokasikan untuk memakmurkan pemilik saham dalam bentuk laba bersih untuk membayarkan laba yang ditahan dan deviden

(Nuringsih, 2010). Meningkatnya profitabilitas mencerminkan efisiensi yang digunakan perusahaan, tingginya keuntungan menyebabkan biaya pajak yang wajib dibayarkan perusahaan kepada negara semakin meningkat yang dikawatirkan ada usaha dalam melaksanakan *tax avoidance* (Damayanti & Susanto, 2016). Apabila dihubungkan dengan teori agensi, profitabilitas akan menjadi pemicu agent untuk mengembangkan keuntungan perusahaan dengan mencerminkan keahlian perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan kemampuan sumber daya seperti kas, jumlah cabang, kegiatan penjualan, jumlah karyawan, modal, dan lainnya (Harahap, 2009). Argumentasi ini dikuatkan dengan penelitian (Damayanti & Susanto, 2016), (Tommy & Sari, 2013), serta (Kurniasih & Ratna Sari, 2013) yang memperlihatkan ROA dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

#### **H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance**

#### **Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance**

*Leverage* menggambarkan rasio pengukuran besar perusahaan dalam memakai hutang, yang diketahui sebagai DTA, semakin banyak DTA akan semakin banyak hutang yang dibebankan perusahaan maka penghindaran pajak akan semakin rendah (Kurniasih & Ratna Sari, 2013). Hutang perusahaan menyebabkan beban tetap bagi perusahaan. Hutang perusahaan yang semakin banyak menyebabkan beban bunga yang wajib dibayarkan perusahaan menjadi banyak. Beban bunga tinggi menyebabkan keuntungan yang didapat perusahaan semakin rendah (Adhivinna, 2017). Apabila dihubungkan dengan teori agensi, maka agent akan mensiasati kegiatan operasional dengan menggunakan hutang sebagai pendanaan keuangan. Kebijakan agent dalam memutuskan biaya operasional ditetapkan perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage* perusahaan. Penelitian ini dikuatkan dengan temuan penelitian (Saputra & Asyik, 2017), (Jasmine, 2017), serta (Fadhilah, 2014) yang memperlihatkan bahwa *leverage* dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

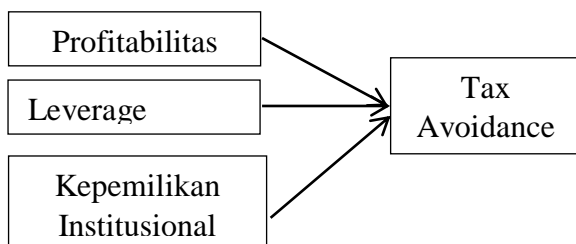
#### **H<sub>2</sub>: Leverage berpengaruh terhadap tax avoidance**

**Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance**

Kepemilikan institusional adalah salah satu faktor dalam mengurangi konflik manajemen perusahaan. Semakin banyak kepemilikan saham institusi menyebabkan semakin ketat pengawasan yang dipegang pihak luar terhadap sebuah perusahaan (Prasetyo, 2013). Apabila dihubungkan dengan teori agensi mengungkapkan adanya perselisihan antara manajer dengan pemegang saham. Meskipun pemegang saham adalah pihak yang memberikan wewenang kepada manajer, tetapi pemegang saham tidak boleh mencampuri kegiatan operasi perusahaan. Penelitian ini dikuatkan dengan temuan penelitian (H. T. Pohan, 2019) dan (Merslythalia & Lasmana, 2017) yang memperlihatkan kepemilikan institusional dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

**H<sub>3</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance**

**Kerangka Pemikiran**



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

**METODE PENELITIAN**

**Metode Penentuan Sample**

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur di BEI. Sample ditentukan memakai metode purposive sampling dan kriteria berikut ini:

1. Perusahaan manufaktur yang tidak melengkapi LK tahun 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian.
3. Perusahaan manufaktur yang memakai mata uang asing.

Dari kriteria tersebut diperoleh sample sabagai berikut :

**Tabel 1. Perusahaan Manufaktur pada tahun 2017-2019 yang terdaftar dalam BEI**

KETERANGAN	TOTAL
Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama periode penelitian	180
Kriteria:	
Perusahaan manufaktur yang tidak melengkapi LK tahun 2017-2019	(68)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian	(42)
Perusahaan manufaktur yang memakai mata uang asing	(30)
Total sampel penelitian	40
Total pengamatan (40x3)	120

Analisis ini memanfaatkan metode analisis regresi linier berganda. Rumus persamaannya yaitu:

$$CETR = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3INST + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- CETR = *Tax avoidance* yang dihitung dengan CETR
- ROA = Profitabilitas
- DER = *Leverage*
- INST = Kepemilikan Institusional
- $\alpha$  = Konstanta
- $\epsilon$  = error
- $\beta(1,2,3)$  = nilai koefisien variabel

*Tax avoidance* merupakan upaya meminimalisir hutang pajak perusahaan yang wajib dibayar sesuai peraturan yang berlaku. Alat ukur penghindaran pajak pada analisis ini menerapkan model CETR untuk meneliti keagresifan *tax avoidance*. CETR dihitung menggunakan rumus berikut (Ngadiman & Puspitasari, 2017):

$$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Pre - tax\ income}$$

*Cash tax paid* diperoleh dari total beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan. Sedangkan penghasilan sebelum pajak diperoleh dari keuntungan sebelum pajak penghasilan yang tercatat pada laporan laba rugi perusahaan. Profitabilitas didapatkan dari keuntungan bersih yang dibagi dengan total aset di akhir periode dengan memanfaatkan rasio ROA pada laporan laba rugi yang dipakai sebagai penunjuk kemahiran perusahaan dalam memperoleh laba. ROA dihitung memakai rumus berikut (Adhivinna, 2017):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

*Leverage* merupakan pemakaian hutang dalam kurun waktu pendek atau kurun waktu panjang untuk modal perusahaan dan operasional yang dihitung memakai *debt to equity ratio*. *Leverage* dihitung menggunakan rumus berikut (Ngadiman & Puspitasari, 2017):

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

Kepemilikan institusional diukur menggunakan presentase saham intitusi dan *blockholders* adalah kepemilikan saham individu lebih dari 5% selain kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional dihitung menggunakan rumus berikut (Adhivinna, 2017):

$$INST = \frac{\text{jumlah saham institusi} + \text{blockholders}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis

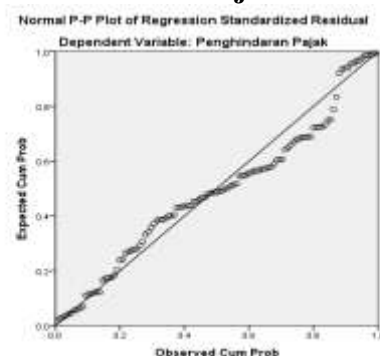
Data observasi diperoleh sejumlah 120 data. Data sampel tidak berdistribusi normal maka data dioutlier sebanyak 7 data sehingga data sampel menjadi 113 observasi.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	113	1.20	44.68	9.5841	7.95322
Leverage	113	9.06	315.09	68.4574	63.96901
Kepemilikan Institusional	113	48.04	100.00	72.9435	15.36301
Penghindaran Pajak	113	18.16	38.07	26.0306	3.68192

Sumber: data sekunder diolah tahun 2020

**Gambar 2. Uji Normalitas**



Hasil output dapat dilihat titik-titik data berada diantara garis diagonal, maka disimpulkan model regresi memiliki distribusi residual normal.

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.53580985
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		1.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.162

Sumber: data sekunder diolah tahun 2020

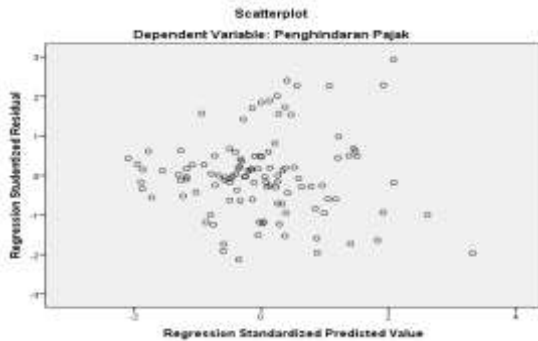
Hasil output bisa dilihat nilai signifikan  $0,162 > 0,05$  , artinya model regresi terdistribusi normal.

**Tabel 4. Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
Profitabilitas	0.967	1.034
Leverage	0.996	1.004
Kepemilikan		
Institusional	0.964	1.038

Sumber: data sekunder diolah tahun 2020

Diketahui hasil nilai tolerance  $> 0,1$  dengan nilai VIF  $< 10$ , bisa diartikan model regresi bebas multikolinieritas.



**Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas**

Dari output diatas diperlihatkan titik-titik data menyebar dari bawah sampai atas angka nol pada sumbu Y tidak menghasilkan pola tertentu, bisa disimpulkan model bebas dari heteroskedestisitas.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

Mod	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-el	Watson
1	.279 <sup>a</sup>	.078	.052	3.58414	1.157

Sumber: data sekunder diolah tahun 2020

Diperoleh hasil nilai DW sebanyak 1,157 sedangkan hasil dl=1,6391 dan hasil du=1,7480. Nilai DW terdapat diatas nol dan dibawah dl, dapat disimpulkan dari tabel diatas menandakan bahwa hasil analisis bebas dari autokorelasi.

**Tabel 5. Uji Statistik F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	118.117	3	39.372	3.065	.031 <sup>b</sup>
	Residual	1400.219	109	12.846		
	Total	1518.336	112			

Sumber: data sekunder tahun 2020

Diperoleh hasil nilai signifikan untuk pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap *tax avoidance* yaitu sebanyak  $0,031 <$

$0,05$ . Jadi hasil tersebut terdapat pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap variabel terikat *tax avoidance*.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi**

Model	B	Std. Error	t	Sig.
Constant	24.913	1.669	14.930	0.000
Profitabilitas	-0.098	0.043	-2.268	0.025
Leverage	0.010	0.005	1.889	0.062
Kepemilikan Institusional	0.019	0.022	0.838	0.404

Sumber: data sekunder diolah tahun 2020

Diperoleh hasil profitabilitas dapat mempengaruhi *tax avoidance* sedangkan kepemilikan institusional dan *leverage* tidak dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

Analisis regresi linier berganda bisa dihitung menggunakan rumus persamaan berikut:

$$CETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 INST + \epsilon \dots \dots (1)$$

Dari hasil perhitungan analisis kuantitatif berdasarkan metode regresi didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$CETR = 24,913 - 0,098ROA + 0,010DER + 0,019INST + e$$

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian profitabilitas terhadap *tax avoidance* menghasilkan nilai profitabilitas signifikansi sebesar  $0,025 < 0,05$ .  $H_1$  diterima, bisa dijelaskan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Semakin bagus profitabilitas perusahaan akan semakin menahan praktik *tax avoidance*. Penelitian menjelaskan pengaruh kecil maupun besar pada aset milik perusahaan dan keuntungan bersih yang diperoleh dapat mempengaruhi terjadinya *tax avoidance* disuatu perusahaan. Ketika keuntungan yang didapatkan tinggi, maka beban pajak penghasilan akan tinggi setara dengan kenaikan keuntungan perusahaan. Nilai

koefisien regresi pada variabel profitabilitas sebanyak  $-0,098$  mengidentifikasi bahwa setiap perusahaan mengalami pengembangan variabel profitabilitas untuk mengurangi tindakan *tax avoidance*.

Pernyataan analisis sependapat dengan analisis (Jasmine, 2017), (Damayanti & Susanto, 2016), serta (Kurniasih & Ratna Sari, 2013) yang memperlihatkan bahwa profitabilitas mempengaruhi *tax avoidance*. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan analisis (Saputra & Asyik, 2017) dan (Utami, 2013) yang memperlihatkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

### Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Analisis *leverage* memperoleh signifikansi  $0,062 < 0,05$ .  $H_2$  ditolak, maka dapat dikatakan *leverage* tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Hutang yang semakin tinggi tidak berdampak pada praktik *tax avoidance*. Situasi tersebut ada karena hutang perusahaan yang semakin tinggi, maka manajemen perusahaan akan lebih selektif dalam melaporkan keuangan perusahaan. Manajer lebih selektif agar tidak memilih risiko yang lebih besar dalam kegiatan *tax avoidance* untuk meminimalkan beban pajak. Jika jumlah hutang perusahaan tinggi akan mengakibatkan kerugian besar bagi perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan (Reinaldo, 2017), (Agusti, 2014), serta (Kurniasih & Ratna Sari, 2013) yang memperlihatkan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi praktik *tax avoidance*.



### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance**

Analisis kepemilikan institusional memperoleh hasil signifikansi  $0,404 > 0,05$ , maka  $H_3$  ditolak mempunyai arti kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan sesuai dengan (Dewi & Jati, 2014).

Kepemilikan institusional berperan sebagai pihak yang mengawasi perusahaan belum pasti dapat mengontrol dengan baik tindakan manajemen dalam praktik penghindaran pajak. Penyebab naik turunnya persentase kepemilikan saham tidak dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Kepemilikan institusional tidak dapat menjadikan peran dalam mendisiplinkan, mempengaruhi, dan memantau keputusan manajemen karena dengan meningkatnya kepemilikan institusional, maka jumlah beban pajak perusahaan yang wajib dibayar juga akan mengalami peningkatan (Putri & Putra, 2017). Temuan ini sejalan dengan analisis (H. T. Pohan, 2019), (Diantari & Ulupui, 2016), dan (Dewi & Jati, 2014) yang memperlihatkan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi praktik *tax avoidance*.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikansi terhadap praktik *tax avoidance*. Sedangkan *leverage* dan kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Terdapat kekurangan yang perlu pengembangan lebih lanjut dalam analisis ini.

#### **Keterbatasan dan Saran**

Keterbatasan dalam analisis ini adalah data analisis memiliki nilai R square yang sedikit yaitu sebanyak 7,8% atau 0,078. Jika memperhatikan keterbatasan tersebut, sehingga pada analisis berikutnya dapat diberikan saran untuk menambah variabel yang memungkinkan bertambahnya pengaruh *tax avoidance*, seperti

*corporate governance*, ukuran perusahaan, kualitas audit. Selain itu, penggunaan periode yang lebih panjang agar dapat mewakili populasi yang bertambah, serta menambahkan sektor selain perusahaan manufaktur seperti perusahaan yang bergerak dibidang pertanian, jasa, properti dan lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhivinna, V. V. (2017). Pengaruh Roa, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 136–145. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.288>
- Agusti, W. Y. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun .... *Jurnal Akuntansi*.
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*.
- Anthony dan Govindarajan. (2005). *Management Control System*. salemba empat.
- Budiman, J. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *SNA XV Banjarmasin*.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Esensi*, 5(2), 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Darmawan, I., & Sukartha, I. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 143–161.

- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Karakteristik Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Fadhilah, R. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi : Universitas Negeri Padang*.
- Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kelima. *Bandung: ALFABETA*.
- Fatharani, N. (2012). Pengaruh Karakteristik Kepemilikan, Reformasi Perpajakan, Dan Hubungan Politik Terhadap Tindakan Pajak Agresif Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2010. *Skripsi Program Studi Ilmu Akuntansi Universitas Indonesia*.
- Harahap, S. S. (2009). Analisa Kritis Laporan Keuangan. *Teori Akuntansi*.
- Jasmine, U. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *JOMFekom*, 4(1), 1960–1970.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*.
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Merslythalia, R., & Lasmana, M. S. (2017). Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p07>
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Nugroho, E. (2011). Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2005 – 2009). In *Fakultas Ekonomi*.
- Nuringsih, K. (2010). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kepemilikan Manajerial dan Pengaruhnya Terhadap Risiko. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.
- Pohan, C. A. (2011). *Optimizing Corporate Tax Management: Kajian Perpajakan dan Tax Planning-nya*. Terkini Edisi 1.
- Pohan, H. T. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Akrua Pilihan, Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*. <https://doi.org/10.25105/jipak.v4i2.4464>
- Praditasari, A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Prasetyo, T. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan:

- sebuah Perspektif Agency Theory. *Jurnal Dinamika Manajemen*.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Reinaldo, R. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal dan CSR Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2013-2015. *JOM Fekon*.
- Saputra, M. D. R., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Negri Padang*, 6(8), 1–19.
- Scott, W. R. (2015). Financial Accounting Theory 7th Edition. In *Financial Accounting Theory*.
- Sugianto, D. (2019). Mengenal soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro. *DetikFinance*.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Tommy, K., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return on Assets , Leverage , Corporate Governance , Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*.
- Utami, N. W. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Size, Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *SKRIPSI Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret*.